

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai studi komparatif prestasi hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti tahfidz plus dan tidak mengikuti di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini akan dilakukan melalui metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *product moment* untuk mengukur pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sesuai data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dengan menyederhanakan data yang terkumpul kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sugiyono,2018:50).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang sangat sesuai untuk penelitian ini, karena hal-hal yang diamati berkaitan langsung dengan keadaan actual yang sedang dihadapi dan dapat memberikan jawaban dalam bentuk angka.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan berpikir deduktif yang berupa memahami fenomena tertentu dengan menggunakan

konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena khusus. Pendekatan ini merupakan logika positivistic, menghindari unsur subjektif, dan melibatkan pengumpulan data serta sumber data yang telah direncanakan sebelumnya.

Alat pengumpulan data dan teknik statistik yang digunakan sesuai dengan perencanaan, termasuk dalam analisis data yang bersifat kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis dengan memanfaatkan teori-teori yang telah tersedia (Nana Sudjana, 2001).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Pleret Raya, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian yaitu pada tahun ajaran 2024/2025

C. Populasi ,Sampel Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek penelitian dan subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari

sana lah penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Sedangkan menurut Ismiyanto (2003, hlm. 23). Populasi merujuk pada seluruh subjek atau keseluruhan subjek penelitian, yang mencakup berbagai entitas seperti individu, objek, atau elemen lainnyayang dapat memberikan informasi atau data yang relavan untuk penelitian.

Sugiono (2018:61) mendefinisikan bahwasanya Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan akan ditarik. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2019:115), populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 270 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diselidiki. Sebuah sampel yang dianggap baik, yang memungkinkan Kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif dan mampu mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Djarwanto, 1994, hlm. 11). Dan menurut Arikunto (2006, hlm.130), menyatakan bahwa “jika jumlah

subjek kurang dari 100 lebih baik mengambil keseluruhannya agar penelitian tersebut merupakan populasi”.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa dari 20% total siswa dengan mengacu pada pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa apabila populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar 10%-30% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel populasi, di mana pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hampir seluruh populasi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif."

3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 54 siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat pada tahun ajaran 2024/2025. Untuk memastikan representasi yang adil antara siswa yang mengikuti tahfidz plus dan yang tidak, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. metode ini dipilih karena memungkinkan keterwakilan proporsional dari masing- masing kelompok.

Langkah pengambilan sampel:

1. Pembagian Populasi ke dalam Strata: siswa yang mengikuti tahfidz plus dan siswa yang tidak mengikuti.
Data keanggotaan diperoleh dari dokumentasi sekolah

dan hasil kuesioner awal.

2. Penentuan Proporsi Sampel : setiap kelompok diambil sampelnya berdasarkan proporsi jumlah siswa pada masing- masing strata dalam populasi. Contohnya, jika 50% populasi mengikuti tahfidz plus, maka 50% dari total sampel akan berasal dari kelompok tersebut.
3. Pengambilan sampel secara acak: Dari setiap strata, sampel dipilih secara acak menggunakan metode *simple random sampling*. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian tidak bias.
4. Ukuran Sampel: Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai panduan, meskipun bukan keharusan. Dengan tingkat kesalahan 5% ($e=0,05$), perhitungannya adalah:

Sehingga sampel penelitian adalah 27 siswa yang dibagi sesuai proporsi kelompok.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variable X_1 (Siswa yang mengikuti Tahfidz Plus)

Variable X_1 , yang dapat disebut juga sebagai Variabel Siswa yang mengikuti Eksrakurikuler Agama adalah jenis variable (*independent variable*) yang memiliki pengaruh terhadap variable terkait.

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian di variabel ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

1. Observasi, metode ini peneliti ambil untuk mengumpulkan deskripsi data lokasi penelitian, visi misi penelitian dan data responden. Dari sini, peneliti dapat memastikan siswa yang termasuk dalam kelompok mengikuti dan tidak mengikuti tahfidz plus.
2. Angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, di mana setiap pertanyaan sudah disediakan pilihan jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat, perasaan, atau keyakinan mereka. Selain itu, juga tersedia ruang isian bagi responden untuk memberikan jawaban sesuai pendapat mereka

b. Definisi Konseptual

Dalam pandangan (Nashruddin,2023:45), keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan sikap positif siswa, seperti rasa empati, solidaritas, dan kerendahan hati. Selanjutnya, (Fadhilah dan Ismail,2022:23) menekankan bahwa tahfidz plus berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperkuat karakter religius dan meningkatkan

kualitas hidup beragama dalam konteks pendidikan. Dalam konteks ini, keikutsertaan dalam tahfidz plus tidak hanya berperan sebagai pendidikan informal tetapi juga memperkuat pembelajaran agama secara praktis dan aplikatif, di mana siswa tidak hanya belajar agama secara teoretis tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

c. Definisi Operasional

Adalah seberapa sering siswa terlibat dalam kegiatan tahfidz plus yang diadakan sekolah di luar jam pelajaran biasa, yang diukur dari kehadiran dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut. Siswa akan dianggap "mengikuti" tahfidz plus jika mereka hadir setidaknya 75% dari total kegiatan yang ada. Siswa yang hadir kurang dari 75% atau yang tidak terdaftar dalam kegiatan ini dianggap "tidak mengikuti" tahfidz plus.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan tahfidz plus cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan disiplin dalam belajar. Misalnya, (Suharti, 2023:13) menemukan bahwa siswa yang mengikuti tahfidz plus lebih bertanggung jawab dan disiplin dibandingkan mereka yang tidak mengikuti. Penelitian (Fadhilah dan Ismail, 2022) juga menunjukkan bahwa

kegiatan agama di sekolah membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Batas kehadiran minimal 75% ini digunakan karena dianggap cukup untuk memastikan siswa benar-benar merasakan dampak dari kegiatan agama tersebut, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian sebelumnya (Rahman, 2022:45).

d. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variable siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama, bertujuan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agama .

Kisi-kisi Instrumen kuesioner siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidz Plus.

Tabel 3. 1

No.	Indikator	Soal	Jenis Soal
1.	Ketrlibatkan dalam kegiatan	apakah anda mengikuti tahfidz plus di sekolah? (ya/tidak)	1-5
2.	Frekuensi Kehadiran	Seberapa sering anda hadir dalam kegiatan tahfidz plus	1-5
3.	Jenis kegiatan	Kegiatan apa saja yang anda ikuti? Sebutkan!	1-5
4.	Motivasi mengikuti	Apa alasan anda mengikuti kegiatan tahfidz plus?	1-5

5.	Pengaruh terhadap pembelajaran	Apakah anda merasakan kegiatan tahfidz plus membatu pembelajaran anda	1-5
----	--------------------------------	---	-----

e. Uji Validitasi dan Reliabilitas

1). Uji Validitasi

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat AP dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan Tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan sebaliknya , Instrumen yang validitasnya kurang menunjukkan Tingkat keabsahan yang rendah (Kurniawan A, 2018,hlm. 129)

Dalam menguji validitas ini penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak statistic, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dengan menggunakan metode korelasi bivariat dan Tingkat singnifikansi 0,005. Data dianggap tidak valid jika r hitung < dari r tabel.

2). Uji Reliabilitas

Azwar (2003, hlm. 176) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reabilitas. Pendapat Arifin (1991, hlm. 122)menyebutkan bahwa suatu uji dianggap realiabel apabila hasilnya konsisten ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda.

Menurut Sudjana (2004, hlm. 16) reliabilitas suatu instrumen penilaian mencerminkan sejauh mana ketetapan alat tersebut dalam menilai aspek yang dinilainya. Dengan kata lain, penggunaan alat penilaian tersebut di waktu manapun akan menghasilkan hasil yang relatif konsisten. Djaali (2000, hlm. 81) menyatakan apabila hasil pengukuran pada bagian yang sama dari obyek ukur menunjukkan kontradiksi atau tidak sama antara satu butir dan butir lainnya, maka pengukuran keseluruhan dengan menggunakan tes (alat ukur) tersebut menjadi tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel. Dengan kata lain, alat ukur tersebut tidak dapat dianggap dipercaya, sehingga tidak dapat digunakan untuk menggambarkan dengan akurat ciri atau keadaan sebenarnya dari obyek ukur tersebut. Jika terdapat ketidak sesuaian atau kontradiksi antara hasil pengukuran pada bagian yang sama dari obyek ukur, bukan obyek ukur yang perlu disalahkan, melainkan alat ukur tes yang harus dianggap bersalah dengan menyatakan bahwa tes tersebut tidak dapat diandalkan terhadap obyek yang diukur.

3). Variable X₂ (Siswa yang tidak mengikuti Tahfidz Plus)

Variable X₂, yang dapat disebut juga sebagai Variabel Siswa yang tidak mengikuti Tahfidz Plus adalah jenis variable (independent variable) yang memiliki

pengaruh terhadap variable terkait.

a. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian di variabel ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

1. Observasi, metode ini peneliti ambil untuk mengpulkan deskripsi data lokasi penelitian, visi misi tempat penelitian, dan data responden. Dari sini, peneliti dapat memastikan siswa yang termasuk dalam kelompok mengikuti dan tidak mengikuti tahfidz plus.
2. Angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, di mana setiap pertanyaan sudah disediakan pilihan jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat, perasaan, atau keyakinan mereka. Selain itu, juga tersedia ruang isian bagi responden untuk memberikan jawaban sesuai pendapat mereka.

b. Definisi Konseptual

Menurut Suharti (2023), siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz plus cenderung mengandalkan materi yang diberikan di kelas sebagai sumber utama pembelajaran agama mereka. Hal ini sering kali membuat siswa kurang terpapar pada pengalaman dan aplikasi nyata nilai-nilai agama dalam konteks sosial, yang biasanya diperoleh dalam

kegiatan ekstrakurikuler (Rahman, 2022:45). Fadhilah dan Ismail (2022) juga menyebutkan bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan agama tambahan berpotensi memiliki pemahaman yang terbatas tentang aspek-aspek praktis keagamaan, karena mereka hanya mendapatkan pendidikan agama secara teoretis di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, siswa yang tidak mengikuti tahfidz plus akan menjadi kelompok pembanding dengan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar PAI di antara kedua kelompok.

c. Definisi Operasional

Siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran formal. Siswa dalam kategori ini adalah mereka yang tidak terdaftar dalam program tahfidz plus atau yang hadir kurang dari 25% dari keseluruhan kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti kajian agama, latihan ibadah bersama, atau diskusi kelompok keagamaan. Penentuan kategori "tidak mengikuti" ini dilakukan dengan mengamati daftar kehadiran dan dokumentasi dari sekolah, serta melalui kuesioner kepada siswa untuk mengonfirmasi ketidakhadiran mereka dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Dengan demikian, siswa yang tidak memenuhi batas kehadiran ini akan diklasifikasikan sebagai "tidak mengikuti tahfidz plus" untuk keperluan penelitian.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara instrumen data dalam konteks penelitian. Berikut ini adalah kerangka dasar penyusunan kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Kisi-kisi Instrumen siswa yang tidak mengikuti tahfidz plus

Tabel 3.2

No.	Indikator	Contoh soal	Jenis Soal
1.	Alasan Tidak Mengikuti	Apa alasan anda tidak mengikuti tahfidz plus di sekolah	2
2.	Sumber pembelajaran agama	Di luar kelas PAI, bagaimana anda mempelajari atau mempraktikkan agama?	4
3.	Persepsi terhadap tahfidz	Menurut anda, apakah kegiatan tahfidz plus penting untuk pengembangan diri?	2
4.	Pengaruh terhadap pemahaman PAI	Apakah anda merasa cukup terbantu dalam memahani PAI meskipun tidak mengikuti tahfidz plus?	2

e. Uji Validitas dan Relatibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel X2 mampu mengukur aspek yang ingin diteliti, yaitu karakteristik siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz plus disekolah. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir kuesioner yang dirancang khusus untuk variabel X2, dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen.

Metode validitas yang digunakan adalah korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setiap butir pertanyaan dianalisis untuk mengukur kekuatan hubungan antar item dengan skor total variabel X2. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, $\alpha = 0,05$). Nilai r tabel diambil sesuai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Relatibilitas

Uji Relatibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen pengukuran pada variabel X2, yaitu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama. Relatibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen

dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak SPSS. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan apakah instrumen variabel X2 memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Umumnya, sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7.

4). Variabel Y (Prestasi Belajar PAI)

Variabel terikat (independent variabel) adalah variabel yang dijadikan percobaan penelitian (Arikunto, 2016:71). Dan yang akan menjadi Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar PAI yang akan disimbolkan dengan huruf 'Y'

a. Metode pengumpulan data

Metode adalah pendekatan yang akan digunakan peneliti ketika akan mengumpulkan data (Joko, 2020). Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua sub-bagian utama: studi pustaka (library research) dan studi lapangan (field research). Studi lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi menggunakan berbagai metode, seperti angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk variabel Y yang akan digunakan oleh

peneliti, metode pengumpulan data yang dipilih adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bergantung pada analisis isi atau sumber tertulis, serta digunakan untuk menggali bukti sejarah, dasar hukum, dan peraturan. Objek penelitian mencakup buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.(Ridlo, 2023). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai rapot mata pelajaran PAI SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Ajaran 2024/2025.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah presentasi yang di capai siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan belajar. Di sisi lain, belajar adalah usaha individu untuk pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. PAI merujuk pada pemahaman siswa tentang ajaran- ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan syariat sesuai dengan pendoman agama.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran - ajaran Islam yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan

syariat. Proses pembelajaran yang efektif dalam PAI harus mencakup pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga hasil belajarnya dapat terukur dan menunjukkan pemahaman yang menyeluruh terhadap ajaran Islam.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi dan prestasi belajar.

Adapun definisi operasional dalam variabel Y (hasil belajar PAI) ini adalah hasil belajar PAI yang diambil dari nilai raport siswa di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Ajaran 2024/2025.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai peneliti dalam melakukan pengukuran pada fenomena yang sedang diteliti olehnya (Sugiyono, 2015: 102). Dalam penelitian kuantitatif, kisi-kisi instrumen menjadi tolak ukur penting dalam mencapai keberhasilan peneliti dalam

mendeskripsikan variabel peneliti. Dari penjelasan tersebut, maka instrumen dari variabel Y (hasil belajar PAI) peneliti akan menjadikan Hasil Belajar/Raport Nilai Penilaian Akhir Semester Siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Tahun Ajaran 204/205 sebagai indikatornya.

E. Teknik Analisi Data

Analisi data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul diolah melalui kegiatan membaca ulang, mempelajari, dan menelaahnya. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999, hlm. 64).

Setelah data dikumpulkan secara menyeluruh, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan untuk menemukan jawaban atas tujuan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Setelah data tentang siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti tahfidz plus dan hasil belajar PAI dikumpulkan melalui skor atau nilai yang diberikan setiap siswa dan nilai

raport siswa, langkah berikutnya adalah menumakan nilai rata-rata, atau mean, dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M_x = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

N = Jumlah sampel

2).Kemudian mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{1+3,3 \log N}$$

keterangan:

I = Interval

R = Jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah

3).Setelah diketahui mean, kemudian mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f$ = Jumlah responden

x_i = Nilai Tengah

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata responden

Untuk mencari strander deviasi, perhitunganya

dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Kemudian setelah mendapatkan nilai deviasi, selanjutnya akan dimasukan ke dalam rumus pengkategorian dengan 4 kategori seperti berikut:

Tabel 3.3
Rumus Kategorisasi

No.	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq \bar{x} + 1. SD_x$	Sangat Baik
2	$\bar{x} + 1. SD_x > X \geq \bar{x}$	Baik
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SD_x$	Cukup
4	$X < \bar{x} - 1. SD_x$	Kurang

Prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data. Adapun pengertian dan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Uji normalitas

Uji normalitas data adalah langkah untuk menentukan kelayakan data yang akan dianalisis dengan metode statistic parametrik atau nonparametri. Melalui uji ini, distribusi data penelitian dapat diidentifikasi, apakah distribusi data hasil penelitian tersebut bersifat normal atau tidak. (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 279)

Statistik parametrik dapat diterapkan pada data yang memenuhi syarat uji normalitas dan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Rumus kolomogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keteranagan :

KD = Jumlah Kolomogorov-Smirnov yang

dicari n_1 = Jumlah sampel yang di peroleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

2). Uji Linearitas

Ranti (2017: 79) mengatakan, “uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan”. Adapun rumus uji linieritas sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai statistic

α = konstanta

b = koefisien regresi untuk variable X

X = jumlah kehadiran

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS for Windows. Kriterianya adalah jika probabilitas signifikan deviasi linieritas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki hubungan linear.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara parsial terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkap korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Studi Komparatif prestasi hasil belajar PAI siswa yang mengikuti tahfidz plus

dan tidak mengikuti di SMA Muhammadiyah Kottabarat tahun ajaran 2024/2025.

Kemudian hipotesis yang peneliti tetapkan akan di uji dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk mengetahui tiga variable (x1,x2 dan y) bersekala interval atau rasio.

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum x_1y - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum x_2y - \sum x_2 \sum y}{\sqrt{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{x_1y} = Koefiien korelasi antara variable x1 dan y

X1 = Variabel (siswa yang mengikuti tahfidz plus)

X2 = Variabel (siswa yang tidak mengikuti tahfidz plus)

Y = Variabel (hasil belajar PAI)

N = Jumlah responden

$\sum x_1$ = Jumlah seluruh X₁

$\sum x_2$ = jumlah seluruh X₂

$\sum y$ = Jumlah seluruh Y

Ketentuan bila nilai R_{tabel} lebih besar dari R_{hitung}, maka H₀ (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak, yang berarti tidak terdapat dampak signifikan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan tahfidz plus. Juga sebaliknya, jika R_{hitung} lebih besar

dari R_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Subando, 2020:65), yang berarti terdapat perbedaan prestasi hasil belajar PAI siswa yang mengikuti tahfidz plus.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable bebas (siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti tahfidz plus) terhadap variable terikat (hasil belajar PAI), maka akan dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan melihat seberapa besar koefisien determinasi yang didapatkan.